

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 1 – 3 TAHUN DI DESA MANISREJO KECAMATAN TAMAN KOTA MADIUN

Eny Pemilu Kusparlina

Akademi Kebidanan Muhammadiyah Madiun

Abstrak

Orang tua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Terkadang orang tua lupa akan kewajibannya dalam mengawasi perkembangan anak hanya karena sibuk dengan pekerjaannya sendiri. Materi sering menjadi alasan betapa seringnya orang tua bekerja dan meninggalkan anaknya di rumah. Tujuan peneliti ini adlh menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia 1 – 3 tahun. Metode yang digunakan adalah Penelitian Cross sectional ini dilakukan di Desa Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun dengan mengambil sampel sebanyak 60 orang tua yang mempunyai anak usia 1 – 3 tahun. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Data tentang pola asuh orang tua dan perkembangan anak usia 1 – 3 tahun diambil dengan menggunakan kuesioner, pola asuh diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu sebelum digunakan. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji regresi linier ganda. Hasil peneliti ini adalah Uji Chi-Square antara pola asuh dengan perkembangan anak usia 1 – 3 tahun menunjukkan bahwa Chi-Square Hitung sebesar 451,494 > Chi-Square tabel dengan $p < 0,05$. Kesimpulan peneliti ini dlh terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dan sikap orang tua dengan perkembangan anak usia 1 – 3 tahun di Desa Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Anak Usia 1 – 3 Tahun

Abstract

Parents are the first personal guidance in their lives. Personality parents, attitude and their way of life, are elements of education that indirectly, which in itself will enter into personal growing child. Sometimes parents forget his duty to oversee the development of a child just because he was busy with his own work. The material is often the reason how often parents work and leave their children at home. The purpose of this research is conducted adlh analyze the relationship between parents' parenting on the development of children aged 1-3 years. The method used is cross sectional study was conducted in the District Taman Desa Manisrejo Madiun by taking a sample of 60 parents of children aged 1-3 years. The sampling technique used in this study is simple random sampling. Data about the patterns of parenting and development of children aged 1-3 years were taken using a questionnaire, parenting tested for validity and reliability before use. Data were analyzed with multiple linear regression. The results of this experiment are Chi-Square Test between parenting with the development of children aged 1-3 years showed that the Chi-Square Count equal to 451.494 > Chi-Square table with $p < 0.05$. DLH conclusion this experiment a significant relationship between parenting and attitudes of parents with the development of children aged 1-3 years in the village of Manisrejo District of the City of Madison Parks.

Keywords: Parenting Parents, Child Development Ages 1-3 Years

PENDAHULUAN

Orang tua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Perilaku orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya, merupakan unsur pembinaan lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras, akan berlainan akibatnya daripada perlakuan yang lembut dalam pribadi anak. Hubungan orang tua dengan sesama mereka sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang, akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang terbuka dan mudah dididik, karena ia mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang. Tapi, hubungan orang tua yang tidak serasi, banyak perselisihan dan perpecahan akan membawa anak kepada pertumbuhan pribadi yang sukar dan tidak mudah dibentuk, karena ia tidak mendapatkan suasana yang baik untuk berkembang, sebab selalu tergantung oleh suasana orang tuanya (Munir, 2010).

Pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga yaitu otoriter, permisif, dan demokratis. Pola asuh demokratis dicirikan dengan kedudukan orang tua yang sejajar dengan anak; orang tua bersikap rasional, realistis dan keputusan diambil bersama-sama dengan anak dengan mempertimbangkan kedua belah pihak; anak diberikan yang bertanggung jawab dan dibawah pengawasan orang tua. Pola asuh seperti ini akan membimbing anak agar dapat hidup mandiri dan mengontrol diri sendiri. Pola asuh permisif memiliki sifat *children centered* yakni orang tua selalu

memberikan kesempatan yang luas kepada anaknya untuk berperilaku tanpa adanya pengawasan yang cukup darinya sehingga anak cenderung bersikap semena – mena, kurang disiplin dalam berperilaku serta segala kemauan anak selalu dituruti oleh orang tua. Pola asuh otoriter (*parent oriented*) memiliki sifat antara lain orang tua cenderung memberikan standart mutlak yang harus dituruti oleh anaknya, sering menghukum anak jika anak tidak melaksanakan keinginan orang tua, memaksakan kehendak, dan tidak mengenal kompromi sehingga akan menghasilkan anak yang penakut, tertutup, berontak, tidak inisiatif, dan gemar menentang (Dariyo, 2004).

Masa balita disebut sebagai masa keemasan (*golden period*), jendela kesempatan (*window oppourtunity*) dan masa kritis (*critical period*). Sekitar usia enam belas bulan, anak mulai belajar berlari dan menaiki tangga, tetapi masih kelihatan kaku. Oleh karena itu anak perlu diawasi, karena dalam beraktifitas anak memperlihatkan bahaya. Perhatian anak terhadap lingkungan menjadi lebih besar dibandingkan dengan masa sebelumnya dimana lebih banyak berinteraksi dengan keluarganya. Anak lebih banyak menyelidiki benda disekitarnya dan meniru apa yang diperbuat oleh orang lain. Kemungkinan dia bisa mengaduk – aduk tempat sampah, laci atau lemari pakaian, membongkar mainan dan lain-lain. Di sinilah diperlukan peran orang tua untuk meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang secara optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya (Nursalam, 2005).

Anak yang sulit mengendarai sepeda, mengancingkan baju atau menggunakan gunting, merupakan salah satu ciri dari gangguan perkembangan

koordinasi motorik (*development coordination disorder/DCD*). DCD diketahui diderita 1 dari 20 anak usia sekolah. Ciri utamanya adalah gangguan perkembangan motorik, terutama motorik halus. Sebenarnya gangguan ini mengenai motorik kasar dan motorik halus, tetapi yang sangat berpengaruh pada fungsi belajar adalah fungsi motorik halus. Anak lebih sulit mengatur keseimbangan setelah melakukan gerakan dan keseimbangan saat berdiri. Dalam penelitian di Kanada terhadap 1.979 anak dari 75 sekolah di provinsi Ontario diketahui anak dengan DCD beresiko tiga kali lebih besar untuk kegemukan dibanding dengan anak yang tidak menderita DCD (Ana, 2010).

Di lapangan banyak sekali terjadi kasus – kasus perkembangan anak yang sering diremehkan, disembunyikan agar tidak banyak yang tahu atau memang belum tersosialisasikan kepada masyarakat umum mengenai perkembangan anak yang seharusnya bahkan juga sering ditemukan kasus – kasus yang berakibat sudah terlalu jauh, sehingga bantuan yang diperlukan untuk menormalkan kembali perkembangan anak memakan waktu yang tentunya lebih lama pula (Pane, 2007).

Mengingat jumlah anak usia 1 – 3 tahun di Indonesia sangat besar yaitu sekitar 10% dari seluruh populasi, maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang anak di Indonesia perlu mendapat perhatian serius, yaitu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang (Hermiyanti, 2007).

Kesalahan dalam memberikan pola asuh maupun menyikapi pertumbuhan anak dengan melarang

anaknya untuk beraktifitas, sering memarahi ketika anak membuat kesalahan, akan mengakibatkan anak menjadi murung karena peran sosial dan tanggung jawab sosial yang rendah dalam mengintrogasikan anaknya, sehingga anak menunjukkan kekakuan dan penurunan komunikasi verbal, yang akhirnya perkembangan anak terganggu.

METODE

Penelitian ini merupakan observasi analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di desa Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun. Populasi pada penelitian ini adalah semua orang tua yang mempunyai anak berusia 1 – 3 tahun sebanyak 71 orang. Penelitian ini menggunakan simple random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak berusia 1-3 tahun yang berjumlah 60 orang. Kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang perkembangan anak usia 1 – 3 tahun yaitu dengan mengisi cek list pada KPSP. Sedangkan untuk mendapatkan data tentang pola asuh orang tua yaitu dengan menggunakan kuesioner yang langsung diberikan pada sumber data primer yaitu orang tua anak usia 1 – 3 tahun. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan uji Chi-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak berusia 1 – 3 tahun di wilayah Desa Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun. Penelitian dilaksanakan di

wilayah ini karena banyaknya jumlah anak yang berusia 1 – 3 tahun dan selama ini yang diperhatikan oleh orang tua adalah tingkat pertumbuhan anak saja tetapi kurang mempedulikan tingkat perkembangan mereka.

1. Karakteristik Pola asuh Orang Tua Berdasarkan Usia

Tabel 1.1 Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Pola Asuh Orang Tua						Total
	Otoriter		Demokratis		Permisif		
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
20 – 29	2	6,66	25	83,34	3	10,00	100
30 – 39	1	3,70	19	70,37	7	25,93	100
>39	0	0,00	1	33,33	2	66,67	100

Sumber : Data Primer, Pebruari 2016

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pola asuh demokratis lebih dipilih oleh responden dari berbagai jenjang usia, yaitu pada jenjang usia 20 – 29 tahun

sebanyak 83,34% dan pada jenjang usia 30 – 39 tahun sebanyak 70,37%.

2. Karakteristik Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 1.2 Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Tingkat Pendidikan

2.1 Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Tingkat Pendidikan							
Tingkat Pendidikan	Pola Asuh Orang Tua						Total
	Otoriter		Demokratis		Permisif		
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	%
SD	2	11,11	13	72,22	3	16,67	100
SLTP	1	3,33	23	76,67	6	20,00	100
SMU	0	0,00	9	75,00	3	25,00	100

Sumber : Data Primer, Pebruari 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa baik dari jenjang pendidikan SD, SLTP, dan SMU, pola asuh yang dipilih oleh sebagian responden adalah demokratis, Responden yang berpendidikan SLTP dan memilih

menerapkan pola asuh demokratis adalah sebanyak 76,67%.

3. Karakteristik Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 1.3 Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Pola Asuh Orang Tua						Total
	Otoriter		Demokratis		Permisif		
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
IRT	3	5,77	37	71,15	12	23,08	100
Swasta	0	0,00	7	100	0	0,00	100
Wiraswasta	0	0,00	1	100	0	0,00	100

Sumber : Data Primer, Pebruari 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga lebih memilih pola demokratis dalam mendidik anaknya

Analisa Data

Tabel 4. Hubungan antara Pola Asuh dengan Perkembangan Anak Usia 1 – 3 Tahun

Pola Asuh	Perkembangan Anak						Total (%)	X^2	p
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan				
	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
Permisif	2	16,67	3	25	7	58,33	100	451,494	0,00
Demokratis	22	48,89	20	44,44	3	6,67	100		
Otoriter	1	33,33	2	66,67	0	0,00	100		

Sumber : Data Primer, Pebruari 2016

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dapat meningkatkan perkembangan anak usia 1 – 3 tahun, yaitu sebanyak 48,89% anak dengan pola asuh demokratis mempunyai tingkat perkembangan yang sesuai.

Setelah dianalisa dengan uji Chi-Square diperoleh hasil Chi-Square hitung sebesar 451,494 sementara diketahui bahwa Chi-Square tabel pada $\alpha = 5\%$, $df = 2$ sebesar 5,99 maka H_0 ditolak. Hasil analisis di atas juga menunjukkan bahwa $p = 0,00$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,00 < 0,05$) maka diputuskan menolak H_0 . Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh dengan perkembangan anak usia 1 – 3 tahun.

Setelah dianalisa dengan uji Chi-Square diperoleh hasil Chi-Square hitung sebesar 451,494 > Chi-Square tabel dan $p = 0,00$, hal ini memberikan makna bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 1 – 3 tahun. Hasil uji Chi-Square ini juga memberikan makna bahwa pola asuh demokratis lebih baik daripada pola asuh permisif dan otoriter.

Keluarga tidak hanya berfungsi terbatas sebagai penerus

keturunan saja tetapi orang tua juga berperan dalam membimbing dan mengarahkan anak sesuai dengan tahap perkembangan anak. Masa balita disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) karena perkembangan otak terjadi secara keseluruhan pada keempat bagian otak, termasuk belahan-belahan otak dan belahan otak inilah yang menyimpan kemampuan anak. Bimbingan dan stimulasi yang diberikan orang tua pada masa *golden age* ini akan meningkatkan kualitas perkembangan anak pada tahap-tahap selanjutnya. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa sebanyak 75% orang tua memberikan pola asuh demokratis kepada anak-anaknya. Pola asuh ini lebih dipilih orang tua karena mereka mulai mengetahui dan menyadari bahwa pola pengasuhan ini merupakan yang paling efektif bagi perkembangan anak. Hal tersebut tampak dalam penelitian ini bahwa sebanyak 48,89% anak dengan pola asuh demokratis mempunyai tingkatan perkembangan yang sesuai dengan usia mereka. Pada pola pengasuhan demokratis, orang tua mendorong anak untuk menjadi mandiri tetapi tetap memberikan batasan serta mengontrol perilaku anak.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiller and Garrison (2001) bahwa pola asuh bukan merupakan predictor yang lebih baik terhadap perkembangan kognitif bagi anak daripada kondisi sosio ekonomi dan budaya dengan nilai signifikansi $p \leq 0,05$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 1 – 3 tahun di desa Manisrejo kecamatan Taman kota Madiun, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 1 – 3 tahun di desa Manisrejo kecamatan Taman kota Madiun. Semakin baik pola asuh dan sikap orang tua dalam mendidik anak maka semakin bisa maksimal perkembangan anak.
2. Pola asuh demokratis lebih baik daripada pola asuh permisif dan pola asuh otoriter dalam meningkatkan perkembangan anak usia 1 – 3 tahun di desa Manisrejo kecamatan Taman kota Madiun dengan nilai signifikansi $p \leq 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana. 2001. *Pola Asuh Pengaruhi Kepribadian Anak* (Online) .
www.kompas.com.
Diakses pada tanggal 5 Januari 2016.
- Arikunto S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu*

Pendekatan Praktik.
Jakarta: Rineka Cipta.

- Azwar S. 2010. *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Budiarto E. 2008. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Bornstain L dan Bornstain . 2007. *Parenting Style and Child Social Development*, National Institute of Child Health and Human Development University of Pennsylvania, (Online).
www.children-encyclopedia.com.
Diakses pada tanggal 5 Januari 2016.
- Budiarto E. 2008. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Dahlan M S. 2011. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat, Dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dariyo A. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Depkes RI. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar*.

- . 2007. *Instrumen Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan Pada balita dan Anak Prasekolah*.
- Grusec J. 2006. *Parent Attitude and Belief : Their Impact on Children Development*, University of Toronto, Canada (Online). www.children-encyclopedia.com. Diakses pada tanggal 5 Januari 2016.
- Hawani. 1995. *Melahirkan Anak Shaleh*. Jakarta : Mitra Pustaka.
- Hermiyati S. 2007. *Deteksi dan Interview Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta: EGC.
- Hurlock E B. 2007. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Kuntoro. 2007. *Metode Statistik*. Surabaya: Pustaka Melati
- Maw W H dan Maw E W. 2009. *Children's Curiosity and Parental Attitudes*, *Journal of Mariage and Family*. www.jstor.org/stable/349885. Diakses pada tanggal 11 Januari 2016.
- Mansur H. 2009. *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Murti B. 2010. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di bidang Kesehatan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Narendra B M. 2008. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sangu Setra.
- Ngastiyah. 2005. *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo S. 2002. *Tingkatan Sikap*. Jakarta : EGC.
- . 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho H S W. 2009. *Petunjuk Praktis Denver Developmental Screening Test*. Jakarta: ECG
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- . 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Prasetya G T. 2003. *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta : Elex Media Computindo.
- Purwanto H. 1999. *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental, Konsep Cakupan dan Perkembangannya*. Yogyakarta: EGC.
- Sugiyono. 2007. *Statistic Untuk Penelitian*. Bandung: CV AlfaBeta.
- . 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Thoha C. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar (IKAPI).
- Thomas dan Vijayakumar. 2007. *Parenting children under three years of age in south Indian setting (Online)*. www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/16411111. Diakses tanggal 12 Januari 2016.
- Tiller A E dan Garrison M E. 2001. *The Influence of Parenting Styles on Children's Cognitive Development*. Louisiana State University AgCenter. www.kon.org/urc/tiller.pdf. Diakses tanggal 12 Januari 2016.